

PENGUNAAN KATA GANTI ORANG PERTAMA DI KALANGAN MAHASISWA

Defina dan Henny Krishnawati
Institut Pertanian Bogor
defina@ipb.ac.id; hennykrishnawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Saat ini, dalam komunikasi seseorang yang berbicara akan menggunakan kata ganti orang pertama. Pemilihan kata ganti pertama ini bergantung pada situasi kebahasaan. Namun, di kalangan mahasiswa, kata ganti orang pertama ini berbeda-beda. Begitu pun mahasiswa IPB yang berasal dari Sabang sampai Merauke, mereka akan menggunakan kata ganti orang pertama sesuai dengan mitratutur. Namun, dari dugaan sementara, mereka lebih banyak menggunakan kata *gue* dan *aku* ketika berbicara dengan teman sebaya, dan kata *aku* dengan orang yang lebih tua. Sehubungan dengan hal itu, tujuan penelitian ini adalah 1) menghitung persentase penggunaan kata ganti orang pertama, khususnya kata *aku*, *gue*, dan *saya*, 2) mengidentifikasi kata ganti orang pertama tunggal lainnya yang digunakan, 3) mendeskripsikan pemakaian kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah, dan 4) memaparkan alasan pemilihan salah satu kata ganti orang pertama tunggal. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama IPB, sampel penelitian 100 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Kata kunci: kata ganti orang pertama tunggal, *aku*, *gue*(*gua*)

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Dalam berinteraksi, manusia saling mempertukarkan pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumastuti dkk (2010), sebagian dari pesan-pesan itu berupa pesan verbal. Pesan verbal ini adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih untuk menggambarkan sebuah makna. Sistem kode verbal yang kompleks dapat kita temukan dalam bahasa (Mulyana 2005 dalam Kusumastuti dkk 2010).

Untuk dapat berkomunikasi, manusia memerlukan bahasa. Bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi sangat banyak. Ada pun beberapa bahasa yang digunakan seseorang adalah bahasa ibu atau daerah, bahasa persatuan, dan bahasa asing. Hal ini sesuai dengan pendapat Widjono (2005) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Fungsi komunikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan dan kepentingan yang beraneka ragam. Untuk itu, kita harus dapat membedakan ragam bahasa yang paling tepat digunakan saat berkomunikasi, misalnya dalam situasi formal tentunya yang kita gunakan adalah ragam bahasa formal. Di samping itu, mitra tutur kita pun akan sangat memengaruhi ragam bahasa yang digunakan.

Ragam bahasa dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa macam, di antaranya adalah ragam bahasa lisan tidak baku (pergaulan) (Widjono 2005). Dalam Wikipedia diungkapkan bahwa bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1990-an hingga kini. Sumber ini pun menyebutkan bahwa bahasa gaul ini menggantikan bahasa *prokem* yang dipakai pada tahun-tahun sebelumnya. Perlu diketahui bahasa gaul tidak sama dengan bahasa slang. Menurut Wikipedia Bahasa slang sifatnya musiman dan dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern yang bersifat rahasia. Sementara itu, bahasa gaul tidak bersifat musiman dan tidak bersifat rahasia. Pada umumnya bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh dialek Betawi. Bahasa gaul ini banyak mempengaruhi kalangan remaja saat berkomunikasi.

Jika diperhatikan saat berkomunikasi, seseorang sering menggunakan kata ganti (pronomina). Pronomina (kata ganti) adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain (Widjono 2005). Kata ganti dibedakan menjadi kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Kemudian dibedakan lagi antara kata ganti orang tunggal dan kata ganti orang jamak. Kata ganti orang pertama tunggal, misalnya *aku*, *saya*, *hamba*; kata ganti orang kedua tunggal, misalnya *kamu*, *Anda*; kata ganti orang ketiga jamak, misalnya *ia*, *dia*. Sementara itu, kata ganti orang pertama jamak misalnya *kami*, kata ganti orang kedua jamak misalnya *kamu sekalian*, *Anda*, dan kata ganti orang ketiga jamak misalnya *mereka*.

Dalam bahasa gaul, dikenal pula kata ganti, kata ganti orang pertama tunggal misalnya *gua*, *gue*, *akyu*, kata ganti orang kedua tunggal, misalnya *lu*, *elo*, *elu*, dan kata ganti orang ketiga tunggal, misalnya *die*.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari dugaan sementara, mereka lebih banyak menggunakan kata *gue* dan *aku* ketika berbicara dengan teman sebaya, dan kata *aku* dengan orang yang lebih tua. Padahal,

mahasiswa IPB berasal dari Sabang sampai Merauke yang semestinya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sementara itu, penelitian tentang penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa Indonesia sejauh pengamatan penulis belum ada. Yang ada adalah penelitian tentang kata ganti orang dalam bahasa daerah dan bahasa *alay*, di antaranya kata ganti orang dalam bahasa Minangkabau dan bahasa Batak. Seperti penelitian Safyahya (2010), "Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kata ganti orang dalam bahasa Minangkabau memiliki bentuk bervariasi, artinya kata ganti orang tersebut memiliki bentuk lebih dari satu. Bentuk kata ganti orang tersebut terdiri atas; kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Di antara kata ganti itu, ada bentuk yang berbentuk penuh, bentuk singkat, yang mengacu ke jumlah tunggal dan jumlah jamak. Bentuk singkat kata ganti orang terdiri atas bentuk singkat bebas dan bentuk singkat terikat." Pada bagian pembahasan juga disebutkan bahwa kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa Minangkabau adalah *aden*.

Selanjutnya, penelitian tentang bahasa *Alay* pernah dilakukan oleh Rendrasari (2013). Dari penelitiannya disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa menggunakan bahasa *Alay* ada tiga, yakni 1) faktor pergaulan, 2) faktor gengsi, dan 3) faktor iklan.

RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan dugaan sementara, rumusan masalah dalam penelitian ini ada empat.

1. Berapa persenkah tingkat keseringan mahasiswa menggunakan kata ganti orang pertama, khususnya kata *aku*, *gue*, dan *saya*?
2. Apakah ada kata ganti orang pertama tunggal lainnya yang digunakan oleh mahasiswa IPB?
3. Apakah ada pemakaian kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah?
4. Apakah alasan mahasiswa memilih salah satu kata ganti orang pertama tunggal?

TUJUAN

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ada empat. Keempat tujuan penelitian ini adalah 1) menghitung persentase penggunaan kata ganti orang pertama, khususnya kata *aku*, *gue*, dan *saya*, 2) mengidentifikasi kata ganti orang pertama tunggal lainnya yang digunakan, 3) mendeskripsikan pemakaian kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah, dan 4) memaparkan alasan pemilihan salah satu kata ganti orang pertama tunggal.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan populasi penelitian adalah mahasiswa IPB. Sampelnya 100 responden yang diambil dari dua kelompok responsi (praktikum). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Teknik pengolahan data dengan cara menghitung persentase dan mendeskripsikannya.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan dijelaskan empat hal. Keempat hal itu adalah 1) persentase penggunaan kata ganti orang pertama, khususnya kata *aku*, *gue*, dan *saya*, 2) mengidentifikasi kata ganti orang pertama tunggal lainnya yang digunakan, 3) mendeskripsikan pemakaian kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah, dan 4) memaparkan alasan pemilihan salah satu kata ganti orang pertama tunggal.

Penggunaan Kata Ganti Orang Pertama Tunggal, Kata *Aku*, *Gue*, dan *Saya*

Mahasiswa IPB sudah dapat menggunakan kata ganti orang pertama yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden. Dari 100 mahasiswa sebanyak 84% menyatakan selalu menggunakan kata *saya* ketika berkomunikasi dengan dosen. Begitu pun dengan mitra tuturnya staf atau karyawan di IPB, mereka yang menyatakan *selalu* menggunakan *saya* adalah 72%. Tidak hanya itu, mereka tidak pernah mengatakan *aku* atau *gue* (*gua*) ketika berkomunikasi dengan dosen atau karyawan IPB, yakni untuk kata *aku* 82% dengan dosen dan 72% dengan karyawan IPB. Bahkan, persentase ini lebih tinggi lagi ketika mereka berkomunikasi dengan dosen dan karyawan, yakni sama-sama 98% tidak pernah menggunakan kata *gue* atau *gua* (lihat Tabel 1).

Sebaliknya, persentase mereka menggunakan kata ganti orang pertama *saya*, *aku* atau *gue* (*gua*) bervariasi, tetapi tidak lebih dari 50%. Persentase mereka yang *selalu* menggunakan kata ganti orang

pertama tunggal *gua* (*gue*) kurang dari 10% ketika berkomunikasi dengan teman. Bahkan, persentase ini lebih tinggi pada pilihan *tidak pernah menggunakan kata ganti gue* (*gua*) ketika berkomunikasi dengan teman, yakni 26% dengan teman di luar kampus dan 14% dengan teman di kampus.

Tabel 1. Pemakaian Kata Ganti Orang Pertama Tunggal *Saya, Aku, dan Gua* atau *Gue*

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban					Jumlah		
		0	1	2	3	4	5	N	%
1	Anda menggunakan kata <i>saya</i> ketika berkomunikasi dengan dosen	0	1	0	10	5	84	100	100
2	Apakah Anda menggunakan kata <i>saya</i> ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPB?	0	0	1	22	5	72	100	100
3	Apakah Anda menggunakan kata <i>saya</i> ketika berkomunikasi dengan teman di kampus IPB?	0	22	66	9	2	1	100	100
4	Anda menggunakan kata <i>saya</i> ketika berkomunikasi dengan teman di luar kampus	0	29	55	12	4	0	100	100
5	Anda menggunakan kata <i>aku</i> ketika berkomunikasi dengan dosen	1	82	16	1	0	0	100	100
6	Anda menggunakan kata <i>aku</i> ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPB	0	72	25	2	1	0	100	100
7	Anda menggunakan kata <i>aku</i> ketika berkomunikasi dengan teman di kampus IPB	0	7	29	36	16	12	100	100
8	Anda menggunakan kata <i>aku</i> ketika berkomunikasi dengan teman di luar kampus	0	15	28	32	15	10	100	100
9	Anda menggunakan kata <i>gue/gua</i> ketika berkomunikasi dengan dosen	0	98	1	1	0	0	100	100
10	Anda menggunakan kata <i>gue/gua</i> ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPB	0	98	2	0	0	0	100	100
11	Anda menggunakan kata <i>gue/gua</i> ketika berkomunikasi dengan teman di kampus IPB	0	14	34	28	19	5	100	100
12	Anda menggunakan kata <i>gue/gua</i> ketika berkomunikasi dengan teman di luar kampus	0	26	24	27	14	9	100	100

Catatan: 0=responden tidak menjawab; 1=tidak pernah; 2=jarang; 3=sering; 4= sangat sering; 5=selalu

Pengidentifikasi Kata Ganti Orang Pertama Tunggal Lainnya yang Digunakan

Dari kuesioner, selain menggunakan kata ganti orang pertama tunggal *saya, aku, dan gue* (*gua*), mahasiswa menggunakan namanya sendiri ketika berkomunikasi dengan dosen, karyawan dan temannya. Bahkan, ada di antara mereka yang menggunakan nama lucu sebagai pengganti orang pertama tunggal ketika berkomunikasi dengan teman, baik di kampus maupun di luar kampus.

Selain itu, diidentifikasi sepuluh kata ganti orang pertamatunggal yang mereka gunakan dan menurut mereka bukan bahasa daerah. Kesepuluh kata itu adalah 1) *me*, 2) *i*, 3) *ane*, 4) *diriku*, 5) *kite*, 6) *saye*, 7) *eke*, 8) *kamek*, 9) *abi*, 10) *poho*, dan 11) *eike*.

Selanjutnya, mereka yang menyatakan menggunakan kata ganti selain *saya, aku, dan gue* (*gua*) ketika berkomunikasi dengan dosen hanya 4% dan dengan karyawan 2%. Sebaliknya, mereka menggunakan kata ganti selain *saya, aku, dan gua* (*gue*) dengan teman lebih tinggi, yakni 29% dengan teman di kampus dan 34% dengan teman di luar kampus (*lihat* Tabel 2).

Tabel 2. Penggunaan Kata Ganti selain *Saya, Aku, dan Gue* (*Gua*)

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban			Jumlah		
		0	1	2	3	N	%
1	ketika berkomunikasi dengan dosen	0	1	95	4	100	100
2	ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPB	0	3	95	2	100	100
3	ketika berkomunikasi dengan teman di kampus	0	12	59	29	100	100
4	ketika berkomunikasi dengan teman di luar kampus	1	12	53	34	100	100

Catatan: 0=responden tidak menjawab; 1= ragu-ragu; 2= tidak; 3=ya

Pemakaian Kata Ganti Orang Pertama Tunggal dalam Bahasa Daerah

Meskipun mereka sudah berinteraksi dengan teman-teman, dosen dan karyawan yang berasal dari berbagai daerah, mereka masih ada yang menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah. Mereka yang pernah menggunakan kata ganti dalam bahasa daerah dengan dosen 1% dan dengan dosen sesuku lebih tinggi, yakni 7%. Begitu pun ketika mereka berkomunikasi dengan karyawan, mereka ada yang menggunakan kata ganti dalam bahasa daerah, yakni 3% dengan karyawan yang tidak sesuku dan 4% dengan karyawan yang sesuku.

Sebaliknya, persentase ini lebih tinggi ketika mereka berkomunikasi dengan teman, baik sesuku maupun tidak, dan baik di kampus maupun di luar kampus. Persentase paling tinggi adalah saat mereka berkomunikasi dengan teman sesuku di kampus, yakni 54% (*lihat* Tabel 3).

Tabel 3. Pemakaian Kata Ganti Orang Pertama Tunggal dalam Bahasa Daerah

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban				Jumlah	
		0	1	2	3	N	%
1	ketika berkomunikasi dengan dosen	0	1	98	1	100	100
2	ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPB	0	2	95	3	100	100
3	ketika berkomunikasi dengan teman di kampus	0	11	56	33	100	100
4	ketika berkomunikasi dengan teman di luar kampus	0	14	53	33	100	100
5	ketika berkomunikasi dengan dosen di lingkungan IPByang sesuku dengan Anda	0	6	87	7	100	100
6	ketika berkomunikasi dengan karyawan di lingkungan IPByang sesuku dengan Anda	0	4	92	4	100	100
7	ketika berkomunikasi dengan teman yang sesuku dengan Anda di kampus	0	9	37	54	100	100
8	ketika berkomunikasi dengan teman yang sesuku dengan Anda di luar kampus	0	11	42	47	100	100

Catatan: 0=responden tidak menjawab; 1= ragu-ragu; 2= tidak; 3=ya

Dari 100 responden, dapat diidentifikasi tujuh bahasa daerah yang digunakan mahasiswa (menurut pengakuan mereka) ketika berkomunikasi dengan dosen, karyawan, dan teman. Akan tetapi, dari ketujuh bahasadaerah itu, ada tiga kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah yang digunakan responden ketika berkomunikasi dengan dosen dan karyawan, yakni *kula* (bahasa Jawa), *awak* (bahasa Minangkabau), dan *abdi* (bahasa Sunda) (*lihat* Tabel 4).

Tabel 4. Pemakaian Kata Ganti Orang Pertama Tunggal dalam Bahasa Daerah

No.	Bahasa Daerah Responden	Mitra Tutor Dosen dan Karyawan	Mitra Tutor Teman
1	Batak	-	<i>ahu, ho, hamu, ambo</i>
2	Bugis	-	<i>la, nakke</i>
3	Buli (Halmahera Timur)	-	<i>kita, ngana, au</i>
4	Jawa	<i>kula</i>	<i>enyong, nyong kulo, kowe, koe awakmu, ayas (kebalikan dari kata saya)</i>
5	Jawa Cirebon	-	<i>isun, ira</i>
6	Minangkabau	<i>awak</i>	<i>denai, awak, den, aden, ambo</i>
7	Sunda	<i>abdi</i>	<i>abdi, urang, aing, uing, kula, kuring, abi</i>

Alasan Pemilihan Salah Satu Kata Ganti Orang Pertama Tunggal

Ada banyak alasan responden memilih kata ganti orang pertama tunggal dalam berkomunikasi. Pemilihan ini bergantung dengan mitra tuturnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Grosjean (1982) dalam Rokhman (2013) bahwa ada empat faktor yang memengaruhi penutur dalam pemilihan bahasa ketika berkomunikasi, yakni 1) partisipan, 2) situasi, 3) isi wacana, dan 4) fungsi interaksi. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa faktor situasi meliputi lokasi atau latar, kehadiran pembicara monolingua, 3) tingkat formalitas, dan tingkat keakraban.

Dari hasil penelitian, mahasiswa menggunakan kata ganti *saya* ketika berkomunikasi dengan dosen dan karyawan di kampus disebabkan oleh faktor partisipan dan situasi, yakni mitra tutur lebih tua serta lokasinya di kampus dan formal. Dengan demikian, mereka mengatakan agar lebih sopan, situasi formal

atau resmi, lebih santun, baku, dan menghormati mitra tutur yang lebih tua. Sebaliknya, responden lebih banyak mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan kata ganti *aku* apalagi *gue (gua)*. Alasan mereka adalah kata *aku* kurang sopan dan kata *gue (gua)* sangat tidak sopan. Namun, mereka yang pernah menggunakannya mengatakan bahwa mereka tidak sengaja atau lupa.

Selanjutnya, mahasiswa yang pernah menggunakan kata ganti *saya* ketika berkomunikasi dengan teman beralasan bahwa 1) lebih sopan dan sudah terbiasa, 2) baru berkenalan dan tergantung teman yang bersangkutan, 3) baru berkenalan dan teman itu dari daerah, 4) lebih sopan untuk teman yang baru dikenal, 5) ada teman yang menggunakannya dan lebih sopan, 6) dalam forum formal dengan teman-teman, dan 7) tidak terbiasa menggunakan kata *aku* dan *gue (gua)* dan kalau diucapkan terasa kaku. Alasan menggunakan kata ganti *aku* ketika berkomunikasi dengan teman di kampus dan di luar kampus, yakni 1) sudah menjadi kebiasaan di daerah asal (Medan), 2) seumur (sebaya) atau setingkat, 3) lebih netral dengan teman sebaya, 4) bergantung dengan temannya, 5) lebih akrab dan bercanda (tidak terlalu formal), 6) lebih sopan untuk teman yang baru dikenal, 7) ada teman yang menggunakan kata *aku*, 8) teman lain daerah yang belum akrab, 9) lebih umum digunakan, dan 10) dipengaruhi teman-teman satu kamar. Alasan mereka menggunakan kata *aku* hampir sama dengan kata *gue (gua)*, yakni 1) karena teman juga menggunakannya, 2) setingkat, 3) terbawa suasana karena asyik, 4) kebiasaan, 5) beradaptasi dengan orang yang mayoritas dari Jawa, 6) baru digunakan sejak di IPB karena sering mendengar teman-teman di sini, 7) merasa lebih akrab, 8) bergantung temannya, 9) sudah fasih, 10) lebih santai, 11) lebih gaul, dan 12) agar tidak terlihat kuper (kurang gaul). Hal ini sesuai dengan pendapat Moeliono (1988) dalam Syafyahya (2010) bahwa kata ganti orang adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu kepada diri sendiri, kepada orang yang diajak berbicara, dan kepada orang yang dibicarakan. Di antara kata ganti orang itu ada yang mengacu ke jumlah satu dan mengacu ke jumlah lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada bentuk yang bersifat inklusif, dan ada bentuk yang bersifat netral. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan Rendrasari (2013) tentang bahasa *Alay* bahwa faktor yang menyebabkan siswa menggunakannya ada tiga, di antaranya faktor pergaulan dan gengsi.

Mahasiswa sangat jarang bahkan banyak yang tidak pernah menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan dosen dan karyawan, baik yang sesuku maupun tidak. Mereka yang pernah menggunakannya, umumnya beralasan agar lebih akrab. Selanjutnya, mereka lebih sering menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah dengan teman sesuku. Alasannya adalah 1) lebih cocok, akrab atau dekat karena sesuku, 2) karena lagi berkumpul dengan teman se-Omda (Organisasi Mahasiswa Daerah), 3) lebih enak atau nyaman, 4) agar tumbuh rasa persaudaraan dan sekaligus untuk bercanda, 5) melatih kemampuan berbahasa daerah, dan 6) mencintai bahasa dan budaya sendiri serta menjunjung bahasa daerah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, kesimpulan penelitian ada empat juga, yakni sebagai berikut.

1. Hampir semua responden (98%) tidak pernah menggunakan kata ganti *gue (gua)* ketika berkomunikasi dengan dosen dan karyawan, tetapi mereka lebih banyak menggunakan kata ganti *saya*. Sebaliknya, kata ganti *gue (gua)* lebih sering mereka gunakan ketika berkomunikasi dengan teman baik di kampus maupun di luar kampus.
2. Selain menggunakan kata ganti orang pertama tunggal *saya*, *aku*, dan *gue (gua)*, mereka menggunakan nama sendiri bahkan nama lucu ketika berkomunikasi dan ada menggunakan kata 1) *me*, 2) *i*, 3) *ane*, 4) *diriku*, 5) *kite*, 6) *saye*, 7) *eke*, 8) *kamek*, 9) *abi*, 10) *poho*, dan 11) *eike*.
3. Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah diidentifikasi tujuh bahasa daerah, yakni Batak, Bugis, Buli (Halmahera Timur), Jawa, Jawa Cirebon, Minangkabau, dan Sunda. Mereka lebih sering menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan teman sesuku dibandingkan dengan dosen dan karyawan yang sesuku.
4. Alasan pemilihan salah satu kata ganti orang pertama tunggal secara umum ada empat, yakni lawan bicara, situasi, pengaruh lingkungan atau pergaulan, dan gengsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hs Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta (ID): Grasindo.
- Kusumastuti YI dkk. 2010. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Hubeis AVS, editor. Bogor (ID): Sains KPM IPB Press.
- Rendrasari Retno. 2013. Penggunaan bahasa *Alay* di facebook siswa SMK Negeri 1 Labuan. (diunduh 2014 Jan 31). Jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/1810/11452013.

Rokhman Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta (ID): G

Syafyahya Leni. 2010. Variasi penggunaan kata ganti orang dalam bahasa Minangkabau. (diunduh 2014 Jan 29) http://lenisyafyahya.wordpress.com/2010/01/29/variasi-penggunaan-kata-ganti-orang-2/#_ftn2.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap:	Institusi:	Pendidikan:	Minat Penelitian:
Defina		★ S1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1999	★ Pengajaran Bahasa Indonesia ★ Linguistik
	Institut Pertanian Bogor	★ S2 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia, 2006	
Henny Krishnawati		S1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Padjajaran	★ Pengajaran Bahasa Indonesia ★ Linguistik